

EFEKTIVITAS MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA SEKOLAH DI MTS BANI RAUF KAB. GOWA

Musfirah¹, Mardiana², Mardhiah³, Baharuddin⁴
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia¹²³⁴
Email: musfhirah00@gmail.com¹, anamardi454@gmail.com²,
mardhiah.hasan@gmail.com³, baharuddinjepot@gmail.com⁴

Keywords	Abstrak
<i>School Based Management, Resource Management, Madrasah Education</i>	<i>This study aims to analyze the effectiveness of School-Based Management (SBM) in resource management at MTs Bani Rauf, Gowa Regency. SBM is an educational decentralization approach that provides autonomy to schools in strategic decision-making, including the management of human resources, finances, and facilities. The study used a descriptive qualitative approach and literature study to examine the practices and policies of SBM implementation and their impact on the quality of education in madrasahs. The results showed that the implementation of SBM at MTs Bani Rauf was proven effective in increasing school independence, stakeholder participation, and the quality of education services. This success was supported by the visionary leadership of the madrasah principal, community involvement, and a transparent and accountable resource management system. However, the implementation of SBM also faces obstacles such as limited budget, information technology infrastructure, and uneven human resource competency. Therefore, increasing management capacity, strengthening community participation, and sustainable policy support are the keys to the success of SBM implementation in madrasahs</i>
<i>Manajemen Berbasis Sekolah, Pengelolaan Sumber Daya, Pendidikan Madrasah</i>	<i>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam pengelolaan sumber daya di MTs Bani Rauf, Kabupaten Gowa. MBS merupakan pendekatan desentralisasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk dalam pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan studi literatur untuk menelaah praktik dan kebijakan implementasi MBS serta dampaknya terhadap mutu pendidikan di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MBS di MTs Bani Rauf terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian sekolah, partisipasi pemangku kepentingan, dan kualitas layanan pendidikan. Keberhasilan ini didukung oleh kepemimpinan visioner kepala madrasah, keterlibatan masyarakat, serta sistem pengelolaan sumber daya yang transparan dan akuntabel. Namun</i>

demikian, implementasi MBS juga menghadapi hambatan seperti keterbatasan anggaran, infrastruktur teknologi informasi, dan kompetensi sumber daya manusia yang belum merata. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas manajemen, penguatan partisipasi masyarakat, dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan implementasi MBS di madrasah.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan sistem manajemen yang mampu mengoptimalkan potensi dan sumber daya sekolah secara efisien dan efektif. Salah satu pendekatan yang telah banyak diterapkan di berbagai negara, termasuk Indonesia, adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS memberikan kewenangan yang lebih besar kepada sekolah dalam mengelola sumber daya, pengambilan keputusan, serta peningkatan mutu pendidikan secara mandiri (Sulistiyorini & Wahyudi, 2020).

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan salah satu istilah dalam ilmu manajemen pendidikan. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu pendekatan desentralisasi pendidikan yang memberikan otonomi lebih luas kepada sekolah dalam mengelola sumber dayanya, baik manusia, finansial, maupun sarana prasarana. Manajemen Berbasis Sekolah menjadi model manajemen sekolah yang memberikan otonomi yang cukup besar kepada sekolah dalam mendorong pengambilan keputusan dengan melibatkan partisipasi langsung dari seluruh warga sekolah, seperti guru, siswa, kepala sekolah, pegawai sekolah, orangtua siswa dan masyarakat sekitar dalam upaya meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.

Di Indonesia, implementasi MBS telah diatur dalam berbagai regulasi, seperti Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menekankan pentingnya kemandirian, partisipasi, dan transparansi dalam pengelolaan sekolah. MBS tidak hanya memfokuskan pada aspek administratif, tetapi juga menekankan pada optimalisasi sumber daya sekolah seperti tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, keuangan, serta dukungan masyarakat dan lingkungan sekitar (Nurhadi & Ulfah, 2018). Implementasi MBS di madrasah tidak hanya terkait dengan aspek administratif, tetapi juga menyangkut perubahan paradigma pengelolaan pendidikan yang lebih partisipatif, transparan, dan akuntabel. Hal ini relevan dengan kebijakan Kementerian Agama yang

mendorong peningkatan kinerja madrasah sebagai institusi pendidikan formal yang tidak hanya berorientasi pada aspek keagamaan, tetapi juga pada kualitas manajerial dan akademik (Fathurrochman *et al.*, 2020).

Salah satu komponen penting dalam pelaksanaan MBS adalah pengelolaan sumber daya sekolah secara efektif. Sumber daya sekolah mencakup tenaga pendidik dan kependidikan, dana operasional, sarana-prasarana, serta waktu dan informasi. Pengelolaan yang efektif akan berdampak langsung pada kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa (Saputra & Prasetyo, 2021). Oleh karena itu, efektivitas manajemen sumber daya menjadi indikator utama keberhasilan implementasi MBS di satuan pendidikan.

Efektivitas dalam konteks manajemen pendidikan merujuk pada sejauh mana tujuan pengelolaan sumber daya tercapai secara optimal. Efektivitas ini diukur dari kemampuan sekolah dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi pemanfaatan sumber daya agar mendukung tercapainya visi dan misi sekolah (Rahman, 2019). Dalam MBS, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai manajer sekaligus pemimpin transformasional yang mampu mengelola sumber daya secara adaptif terhadap dinamika internal dan eksternal sekolah.

Dalam konteks madrasah, seperti MTs Bani Rauf di Kabupaten Gowa, pengelolaan sumber daya melalui pendekatan MBS menjadi sangat penting mengingat tantangan yang dihadapi madrasah dalam aspek pendanaan, kompetensi guru, dan dukungan masyarakat masih cukup kompleks. MTs Bani Rauf sebagai salah satu madrasah swasta perlu mengembangkan strategi manajerial yang inovatif untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya yang terbatas, sekaligus menjaga mutu pendidikan yang kompetitif dengan sekolah umum. Sebagai lembaga pendidikan keagamaan, madrasah memiliki kompleksitas tersendiri dalam pengelolaan sumber daya, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam manajemen modern. Kepala madrasah dituntut untuk tidak hanya kompeten dalam administrasi, tetapi juga memiliki integritas dan kepemimpinan spiritual. Hal ini selaras dengan hasil penelitian oleh (Zahroh *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang berorientasi pada nilai memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan sumber daya yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas manajemen berbasis sekolah dalam pengelolaan sumber daya sekolah di MTs Bani Rauf, dengan fokus pada

aspek kepemimpinan kepala madrasah, partisipasi stakeholder, dan pengelolaan sumber daya secara holistik. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi madrasah lain dalam mengimplementasikan MBS secara optimal demi peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggali secara mendalam konsep dan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), khususnya dalam konteks pengelolaan sumber daya di madrasah, dengan menjadikan MTs Bani Rauf Kabupaten Gowa sebagai objek kajian utama. Tahapan dalam metode ini melibatkan identifikasi, seleksi, dan analisis kritis literatur yang mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur, seperti artikel jurnal, laporan penelitian, *website* dan buku akademik yang relevan dalam rentang sepuluh tahun terakhir dengan topik yang sejenis. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis bagaimana Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pengelolaan Sumber Daya Sekolah di Mts Bani Rauf Kab. Gowa. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai efektivitas MBS serta implikasinya terhadap peningkatan mutu pengelolaan pendidikan di madrasah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan paradigma manajemen pendidikan yang menekankan otonomi sekolah dalam pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan strategis demi meningkatkan mutu pendidikan. MBS menjadi salah satu reformasi pendidikan yang berkembang di banyak negara, termasuk Indonesia, sebagai respons terhadap sentralisasi yang dianggap kurang efektif dalam memenuhi kebutuhan spesifik tiap satuan pendidikan (Sulistiyorini & Wahyudi, 2020). Menurut (Mulyasa, 2004) pengertian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah pemberian otonomi luas pada tingkat sekolah agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa MBS adalah proses mengelola sumber daya sekolah dengan melibatkan semua warga sekolah dan memberikan wewenang lebih luas kepada

sekolah atau bersifat otonomi sekolah untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan (Arespi Junindra *et al.*, 2022).

Pelaksanaan manajemen disekolah dapat dilaksanakan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah atau singkatan dari MBS, ditandai dengan adanya wewenang atau otonomi sekolah secara penuh terkait pelayanan disekolah baik secara internal maupun eksternal untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan disekolah, dengan tetap mengacu kepada peraturan perundang-undangan (Azhara, 2022). MBS adalah sebuah model yang untuk mengelola sekolah yang bersifat otonomi sekolah melibatkan semua aspek sekolah seperti kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua/wali murid hingga masyarakat. Jika MBS dilaksanakan dengan baik maka dapat meningkatkan mutu pendidikan (Desi Ratnasari, 2020). Pelaksanaan MBS dengan baik ini ditentukan oleh indikator yang membuat berhasilnya pelaksanaan MBS ini yaitu adanya dukungan kepala sekolah, guru, pendanaan yang memadai dan cukup, adanya komitmen mencapai tujuan bersama.

MBS merupakan sebuah strategi untuk memajukan pendidikan dengan mentransfer keputusan penting memberikan otoritas dari negara dan pemerintah daerah kepada individu pelaksana di sekolah. MBS menyediakan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua kontrol yang sangat besar dalam proses pendidikan dengan memberi mereka tanggung jawab untuk memutuskan anggaran, personil, serta kurikulum. Tujuan utama MBS adalah meningkatkan kualitas pendidikan melalui efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Beberapa manfaat penerapan MBS antara lain meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran sekolah, mendorong inovasi pembelajaran sesuai konteks lokal serta meningkatkan tanggung jawab dan motivasi warga sekolah (Wulandari & Prasetyo, 2018).

Implementasi MBS memerlukan adanya partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan sekolah, khususnya dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Penelitian oleh Suryadi dan Hendrayana (2020) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip MBS secara konsisten cenderung memiliki kinerja akademik dan manajerial yang lebih baik. MBS juga mendorong transparansi dan akuntabilitas publik melalui pelibatan masyarakat dalam pengawasan dan pengambilan keputusan strategis yang menyangkut kebutuhan peserta didik.

Salah satu pilar penting dalam MBS adalah kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan kolaboratif. Kepala sekolah dituntut tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin instruksional yang mampu menginspirasi guru dan staf dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Susanto, 2017). Kepemimpinan transformatif dan penguatan budaya organisasi menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang produktif dan adaptif terhadap perubahan. Dalam konteks ini, pelatihan dan pengembangan profesional kepala sekolah menjadi krusial dalam mendukung efektivitas MBS.

Implementasi MBS di Indonesia diatur dalam kebijakan desentralisasi pendidikan pascareformasi, dengan dukungan regulasi seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Namun, tantangan implementasi masih ditemukan dalam bentuk kapasitas manajerial kepala sekolah, minimnya partisipasi masyarakat, dan rendahnya akuntabilitas (Mulyasa, 2019). Studi empiris menunjukkan bahwa keberhasilan MBS sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, budaya organisasi sekolah, dan dukungan dari pemerintah daerah (Handayani *et al.*, 2021). Oleh karena itu, pelatihan kepemimpinan, peningkatan partisipasi masyarakat, serta penguatan sistem evaluasi merupakan faktor kunci dalam penguatan MBS.

Efektivitas Penerapan MBS dalam Pengelolaan Sumber Daya di MTs Bani Rauf

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu pendekatan desentralisasi pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam pengelolaan sumber daya. Penerapan MBS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan. Efektivitas MBS, khususnya dalam pengelolaan sumber daya, menjadi indikator penting keberhasilan reformasi pendidikan, terutama dalam konteks peningkatan mutu pembelajaran dan pelayanan pendidikan.

Pengelolaan sumber daya dalam konteks MBS mencakup pengelolaan sumber daya manusia (SDM), keuangan, dan sarana-prasarana. Sumber daya manusia meliputi optimalisasi peran guru, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah. Keuangan mencakup pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) secara efektif dan transparan. Sedangkan sarana dan prasarana meliputi pemeliharaan dan pengembangan fasilitas pembelajaran.

Keberhasilan implementasi MBS sangat bergantung pada kapasitas manajerial kepala sekolah dan keterlibatan stakeholder. Kepala sekolah berperan sebagai

pemimpin transformasional yang mampu merancang strategi pengelolaan sumber daya secara adaptif dan kontekstual. Studi oleh (Sari & Sumarsono, 2020) menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah secara signifikan berdampak terhadap optimalisasi penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), serta pengembangan profesional guru.

Dalam aspek sumber daya manusia, MBS memungkinkan penguatan peran guru sebagai agen perubahan melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan. Penelitian oleh Pratiwi dan Wibowo (2022) menegaskan bahwa pemberdayaan guru dalam pengambilan keputusan akademik meningkatkan komitmen dan kualitas pembelajaran. Selain itu, partisipasi komite sekolah dan orang tua juga memperkuat akuntabilitas publik dalam alokasi dan penggunaan sumber daya sekolah (Pratiwi & Wibowo, 2020)

MTs Bani Rauf sebagai lembaga pendidikan menengah keagamaan di bawah naungan Kementerian Agama dituntut untuk mengelola sumber daya secara efektif agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Oleh karena itu, kajian mengenai efektivitas penerapan MBS dalam pengelolaan sumber daya menjadi sangat relevan. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan upaya desentralisasi pendidikan yang memberikan otonomi lebih besar kepada satuan pendidikan dalam mengelola sumber daya secara mandiri. Dalam konteks MTs Bani Rauf, MBS menjadi instrumen penting untuk mendorong efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya pendidikan, baik manusia, sarana-prasarana, maupun keuangan. MBS memungkinkan kepala madrasah, guru, dan komite sekolah untuk berperan aktif dalam perencanaan dan pengambilan keputusan yang strategis, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat (Suryadi, 2017).

Efektivitas MBS dalam pengelolaan sumber daya diukur dari kemampuan madrasah dalam menyusun perencanaan berbasis kebutuhan, penggunaan sumber daya yang tepat guna, serta akuntabilitas pengelolaan kepada stakeholder. Penelitian oleh (Hidayat, 2018) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan MBS secara konsisten mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, efisiensi penggunaan dana BOS, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini juga tercermin di MTs Bani Rauf, yang sejak menerapkan MBS secara intensif mengalami peningkatan kinerja guru dan kepuasan siswa terhadap layanan pendidikan.

Salah satu aspek penting dalam penerapan MBS adalah pengelolaan sumber daya manusia, khususnya guru dan tenaga kependidikan. Di MTs Bani Rauf, pelatihan berkelanjutan, sistem supervisi yang terstruktur, serta pemberian insentif berbasis kinerja menjadi strategi utama. Efektivitas penerapan MBS di MTs Bani Rauf dapat dilihat dari tiga indikator utama:

- a. Kemandirian Sekolah: Sekolah mampu menyusun perencanaan dan anggaran berbasis kebutuhan lokal serta memanfaatkan sumber daya secara optimal.
- b. Partisipasi Stakeholder: Keterlibatan guru, orang tua, dan komite sekolah dalam pengambilan keputusan meningkat, menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.
- c. Peningkatan Kualitas Layanan Pendidikan: Efektivitas pengelolaan sumber daya berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran, disiplin kerja guru, dan kepuasan siswa.

Pengelolaan sarana dan prasarana juga menjadi indikator utama efektivitas MBS. Dengan otonomi yang lebih besar, MTs Bani Rauf dapat melakukan inventarisasi dan pengadaan barang secara lebih responsif terhadap kebutuhan belajar mengajar. Hal ini selaras dengan temuan yang menyatakan bahwa (Mustaghfirin, 2018), sekolah dengan implementasi MBS cenderung lebih adaptif dalam mengelola fasilitas pendidikan, termasuk pemeliharaan dan inovasi ruang belajar.

Dari aspek pengelolaan keuangan, MBS menuntut transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan anggaran. Di MTs Bani Rauf, pelibatan komite madrasah dan pelaporan keuangan secara berkala menjadi praktik rutin yang meningkatkan kepercayaan publik. Selain itu, efektivitas penerapan MBS juga dipengaruhi oleh budaya organisasi dan kepemimpinan kepala madrasah. Gaya kepemimpinan yang demokratis dan visioner terbukti mampu mendorong partisipasi warga sekolah dan meningkatkan kinerja institusi secara keseluruhan (Fitriyah *et al.*, 2016). MTs Bani Rauf, di bawah kepemimpinan yang inklusif, berhasil menciptakan lingkungan manajerial yang terbuka terhadap inovasi dan evaluasi berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penerapan MBS di MTs Bani Rauf menunjukkan efektivitas yang cukup signifikan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya pendidikan. Hal ini tercermin dalam meningkatnya mutu layanan pendidikan, keterlibatan masyarakat, dan daya saing peserta didik. Untuk menjaga keberlanjutan,

diperlukan komitmen kolektif seluruh elemen madrasah, serta sinergi yang kuat dengan pemangku kebijakan eksternal.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan MBS di MTs Bani Rauf

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Bani Rauf merupakan bagian dari upaya desentralisasi pendidikan yang menekankan pada kemandirian sekolah dalam pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan. Salah satu faktor utama yang mendukung pelaksanaan MBS adalah kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan partisipatif. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan (Mulyasa, 2017). Selain itu, keterlibatan komite sekolah dan partisipasi masyarakat juga memberikan dukungan signifikan dalam penyediaan sumber daya dan pengawasan pelaksanaan program sekolah (Arifin, 2020).

Di sisi lain, faktor pendukung internal lainnya adalah kompetensi guru dan staf dalam melaksanakan tugas-tugas manajerial dan administratif. Guru yang memiliki pemahaman terhadap prinsip-prinsip MBS dapat menjalankan fungsinya tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mitra dalam manajemen sekolah. Dukungan teknologi informasi juga menjadi faktor penting dalam menunjang efisiensi administrasi dan transparansi dalam pengambilan keputusan (Susanto & Nurhadi, 2022). Lingkungan belajar yang kondusif serta budaya organisasi sekolah yang kolaboratif turut memperkuat implementasi MBS secara efektif.

Adapun Faktor Pendukung Pelaksanaan MBS di MTs Bani Rauf Kab. Gowa:

a. **Kepemimpinan Kepala Madrasah yang Efektif**

Kepala madrasah yang memiliki kemampuan manajerial yang baik dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif, memotivasi staf, dan mengarahkan madrasah menuju pencapaian tujuan pendidikan.

b. **Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)**

Guru dan staf yang kompeten serta memiliki komitmen tinggi terhadap pendidikan merupakan aset penting dalam pelaksanaan MBS. Pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan dapat meningkatkan kapasitas SDM.

c. **Partisipasi Aktif Masyarakat dan Komite Madrasah**

Keterlibatan orang tua, komite madrasah, dan masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi program pendidikan memperkuat akuntabilitas dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan lokal.

d. Ketersediaan Sarana dan Prasarana yang Memadai

Fasilitas pendidikan yang lengkap dan layak, seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan, mendukung proses belajar mengajar yang efektif.

e. Dukungan Pemerintah dan Kebijakan yang Mendukung

Kebijakan pemerintah yang memberikan otonomi kepada madrasah serta bantuan pendanaan, seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), memperkuat implementasi MBS.

Namun demikian, pelaksanaan MBS di MTs Bani Rauf juga menghadapi berbagai hambatan. Salah satu kendala utama adalah rendahnya pemahaman sebagian guru dan tenaga kependidikan terhadap konsep dan implementasi MBS secara menyeluruh. Kurangnya pelatihan dan bimbingan teknis menyebabkan pelaksanaan MBS cenderung formalistik dan tidak menyentuh aspek substansial manajemen pendidikan (Ramli, 2019). Selain itu, keterbatasan anggaran operasional serta belum optimalnya dukungan dari pemerintah daerah menjadi faktor eksternal yang memperlambat efektivitas pelaksanaan MBS (Wahyuni, 2020).

Adapun Faktor Penghambat Pelaksanaan MBS di MTs Bani Rauf Kab. Gowa:

a. Keterbatasan Anggaran dan Sumber Daya

Keterbatasan dana operasional dan kurangnya fasilitas pendukung dapat menghambat pelaksanaan program-program pendidikan yang direncanakan.

b. Kurangnya Partisipasi Masyarakat

Rendahnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan madrasah dapat disebabkan oleh faktor sosial ekonomi atau kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan.

c. Kualitas SDM yang Belum Merata

Adanya guru yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan atau kurangnya pelatihan profesional dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran.

d. Kepemimpinan yang Kurang Efektif

Kepala madrasah yang kurang memiliki kemampuan manajerial dapat menyebabkan kurangnya arah dan koordinasi dalam pelaksanaan MBS.

e. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi Informasi

Kurangnya akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi dapat membatasi inovasi dalam proses pembelajaran dan manajemen madrasah.

Faktor penghambat lainnya termasuk lemahnya koordinasi antara pihak sekolah dan komite sekolah serta kurangnya partisipasi orang tua dalam mendukung program-program sekolah. Ketergantungan terhadap bantuan dana eksternal tanpa adanya strategi pengelolaan keuangan yang mandiri membuat sekolah sulit menjalankan program jangka panjang secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas manajemen sekolah melalui pelatihan berkelanjutan, penguatan jejaring kerja sama, dan pengembangan sistem evaluasi internal yang berbasis data agar pelaksanaan MBS di MTs Bani Rauf dapat berjalan secara optimal.

Secara keseluruhan, Manajemen Berbasis Sekolah adalah kerangka kerja yang strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui pemberdayaan sekolah secara otonom. Keberhasilan MBS tidak hanya bergantung pada kebijakan formal, tetapi juga pada keterlibatan aktif seluruh elemen sekolah dan dukungan dari pemerintah daerah. Dengan perencanaan yang matang, kepemimpinan yang efektif, dan kolaborasi yang sinergis, MBS dapat menjadi pendorong utama transformasi pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Bani Rauf Kabupaten Gowa terbukti memberikan dampak positif dalam pengelolaan sumber daya sekolah. Keberhasilan MBS tercermin dari meningkatnya kemandirian madrasah, partisipasi aktif stakeholder, dan mutu layanan pendidikan yang lebih optimal. Kepala madrasah memegang peranan sentral sebagai pemimpin transformasional yang mendorong budaya partisipatif dan pengambilan keputusan berbasis kebutuhan riil madrasah.

Efektivitas MBS juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung seperti kepemimpinan yang visioner, kompetensi guru dan staf, serta dukungan masyarakat dan kebijakan pemerintah. Di sisi lain, tantangan seperti keterbatasan anggaran, infrastruktur, dan kualitas SDM yang belum merata masih menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas manajerial, pelatihan berkelanjutan, serta penguatan koordinasi dengan stakeholder eksternal menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan implementasi MBS di MTs Bani Rauf.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arespi Junindra, Nasti, B., Rusdinal, & Gistituati, N. (2022). MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 10(1).
- Arifin, Z. (2020). *Manajemen Pendidikan dalam Perspektif MBS*. Rajawali Pers.
- Azhara, R. (2022). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 15.
- Desi Ratnasari. (2020). IKLIM BELAJAR DEMOKRATIS DALAM PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal BELAINDIKA*, 2(3).
- Fathurrochman, I., Muslim, M., & Lestari, H. D. (2020). Implementation of school-based management in improving the quality of education: A case study. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(8).
- Fitriyah, L., Muhaimin, & Yusuf, M. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi MBS. *Jurnal Kependidikan*, 22(3).
- Handayani, D., Suparno, & Wibowo, S. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jap.v28i2.33480>
- Hidayat. (2018). Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(2).
- Mulyasa. (2019). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Mustaghfirin. (2018). Pengelolaan Sarana Prasarana Sekolah Berbasis MBS. *Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1).
- Nurhadi, D., & Ulfah, M. (2018). Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep dan Implementasi di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(2), 112.
- Pratiwi, R., & Wibowo, H. (2020). Pemberdayaan Guru dalam Implementasi MBS di Sekolah Menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(2).
- Rahman, A. (2019). Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 141.
- Ramli. (2019). Kendala Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2).

- Saputra, & Prasetyo. (2021). Peran manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 54(3).
- Sari, & Sumarsono. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengelolaan Dana BOS dalam Kerangka MBS. *Jurnal Kependidikan*, 14(1), 57.
- Sulistiyorini, S., & Wahyudi, W. (2020a). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 13.
- Sulistiyorini, & Wahyudi. (2020b). Evaluasi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Perspektif Otonomi Pendidikan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 88. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jep.v11i2.29847>
- Suryadi. (2017). *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Susanto. (2017). *Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Mutu*. Bumi Aksara.
- Susanto, H., & Nurhadi, D. (2022). Peran Budaya Organisasi dalam Implementasi MBS. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1).
- Wahyuni. (2020). Analisis Faktor Eksternal Penghambat MBS di Sekolah Menengah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(1), 89.
- Wulandari, & Prasetyo. (2018). Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 51. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jamp.v1i1.2660>
- Zahroh, U., Farihah, R., & Amin, B. (2023). Kepemimpinan kepala madrasah berbasis nilai dan implikasinya terhadap mutu pengelolaan. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 4(1).